

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Percetakan Di Wilayah 19 Ilir Palembang

Percetakan pertama kali ada di Palembang pada zaman kolonial Belanda tahun 1925 dengan nama *Drukkerij Meroe* yang dimiliki oleh Kiagus Mohammad Adjir. *Drukkerij* dalam bahasa Belanda berarti Percetakan dan *Meroe* merupakan kosakata terakhir dari nama gunung yang terkenal di Sumatera Selatan yaitu Siguntang Mahameroe.⁹¹ *Drukkerij Meroe* menjadi awal tumbuhnya perusahaan *Meroe* dan *Pertja Selatan*. *Meroe* dan *Pertja Selatan* berkembang pesat menjadi perusahaan percetakan terbesar di Sumatera Selatan, bahkan melebihi *Drukkerij* atau percetakan di tanah Jawa.⁹²

Drukkerij Meroe pertama kali hanya memiliki alat cetak tangan 1 buah dengan perkakas-perkakas cetaknya. Mesin cetak tersebut dibeli dari Batavia oleh Kiagus Mohammad Adjir. Mesin tersebut disebut mesin cetak tangan karena digerakkan oleh tangan manusia. Maka mesin tersebut kerjanya terbatas dan lambat. Mesin tersebut hanya mampu mencetak buku-buku rekening-pembukuan dan nota-nota dagang. Tenaga operasionalnya ialah dari pemuda-pemudi Bumi Putera yang belajar menjalankan mesin secara otodidak, mau berkerja keras, dan rajin berkerja tanpa menyerah untuk

⁹¹ Basilius Triharyanto. "*Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*". Yogyakarta: LKiS, 2009. Hlm. 95.

⁹² Basilius Triharyanto. "*Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*". Hlm. 95.

belajar.⁹³

Agustus 1927 *Drukkerij Meroe* sudah dapat membeli *letter* dengan *Zet-Mazipintertiju* seharga 11.000 rupiah. Alat cetak tersebut membuat kemajuan *Drukkerij Meroe* yang biasanya mencetak 2 kali seminggu menjadi 3 kali seminggu. Sehingga *Pertja Selatan* terbit lebih cepat dan memperluas pelanggan pembacanya ke berbagai daerah Sumatera Selatan (Lampung, Bengkulu dan Jambi).⁹⁴ *Drukkerij Meroe* juga membeli sebuah mesin cetak *Linotype Machine* yang didatangkan dari New York melalui agen “*Linotype & Machinery Limited*”. Mesin canggih tersebut dapat membuat apa saja seperti stempel, dll. *Zet Machine Linotype* yang dipakai *Drukkerij Meroe* adalah *Zet Machine* yang pertama kali masuk ke Sumatera Selatan sekaligus mesin pertama yang dipakai di Indonesia. Mesin tersebut seluruhnya digerakan dengan tenaga listrik secara otomatis.⁹⁵

Drukkerij Meroe menjadi sangat terkenal sampai ke luar negeri (Eropa dan Asia). Dengan kata lain, *Drukkerij Meroe* menjadi aktor politik produksi, dikarenakan *Drukkerij Meroe* telah mampu bekerja secara profesional, sebagaimana layaknya perusahaan modern Eropa. Eropa tidak bisa mengklaim sebagai penguasa tunggal produk-produk yang beredar di kalangan penduduk karena *Boekhandel Meroe* telah dibangun dan menyediakan cetakan dan terbitan layaknya yang tersedia dalam *Boekhandel*

⁹³ Basilius Triharyanto. “*Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*”. Hlm. 75.

⁹⁴ Basilius Triharyanto. “*Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*”. Hlm. 78.

⁹⁵ Basilius Triharyanto. “*Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*”. Hlm. 79.

Eropa, yang terkenal besar dan lengkap.⁹⁶

Kiagus Mohammad Adjir dikenal sebagai pengusaha percetakan dan penerbitan yang dikabarkan seorang diri terus menguatkan dirinya sebagai pengusaha yang bertahan selama 15-an tahun. Dalam periode yang panjang, Meroe dan *Pertja Selatan* tumbuh di antara Pers Bumi Putera yang berguguran dan mati.⁹⁷ Aset yang dimiliki Kiagus Mohammad Adjir telah menjadi korban konspirasi politik untuk menaklukkan sikap kritis pers di tahun 1960-an.⁹⁸

Percetakan ada di wilayah 19 Iir. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa usaha percetakan di 19 Iir bermula pada tahun 1970-an yang dimulai dari bapak Kiagus Muhammad Toha membuat papan merek Masjid Agung, dan seorang diri membuka jasa pembuatan spanduk, plat kendaraan, stempel dan berbagai macam lainnya dengan nama percetakan “Reklame Pelukis Top”.⁹⁹ Kemudian muncul beberapa percetakan lain yaitu, percetakan Prima yang dimiliki oleh Kiagus Hasanuddin, percetakan Hikmah yang dimiliki oleh Nanang, percetakan Palapa yang dimiliki Wak Mamat, dan percetakan Anggrek yang dimiliki oleh Acu.¹⁰⁰

Pada tahun 1970-an sampai 1980-an setiap tanggal 17 & 18 Agustus Pemerintah Kota Palembang mengadakan karnaval mobil hias, percetakan 19

⁹⁶ Basilius Triharyanto. “*Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*”. Hlm. 82.

⁹⁷ Basilius Triharyanto. “*Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*”. Hlm. 95.

⁹⁸ Basilius Triharyanto. “*Pers Perlawanan: Politik Wacana Antikolonialisme Pertja Selatan*”. Hlm. 75.

⁹⁹ Muhammad Ayub, Pemilik Percetakan Bang Ayub, Personal Interview 3 Juni 2021.

¹⁰⁰ Kiagus A. Rahman, Pemilik Percetakan Aneka, Personal Interview 8 Juni 2021.

Iilir berperan penting dalam karnaval tersebut sebagai penghias mobil, sehingga percetakan mengalami kenaikan pemesanan dan pendapatan usaha. Dalam menghias mobil tersebut percetakan berkerjasama dengan pemuda pemudi 19 Iilir Palembang.

Sekitar tahun 1998 atau 1999 perkampungan 19 Iilir Palembang mengalami kebakaran yang besar, sehingga mengakibatkan banyak warga yang terkena musibah kebakaran harus pindah rumah. Rumah yang terbakar dijadikan jalan baru yang langsung menembus jalan Sudirman. Setelah jalan baru diresmikan oleh Megawati Soekarno Putri dengan nama Jalan Tjik Agus Kiemas pada tahun 2000-an mengakibatkan banyak pendatang baru yang menyewa lahan di pinggir jalan tersebut untuk membuka usaha percetakan, dikarenakan semakin banyak yang membutuhkan jasa percetakan untuk membuat promosi toko, seperti membuat spanduk atau papan besar nama toko.¹⁰¹

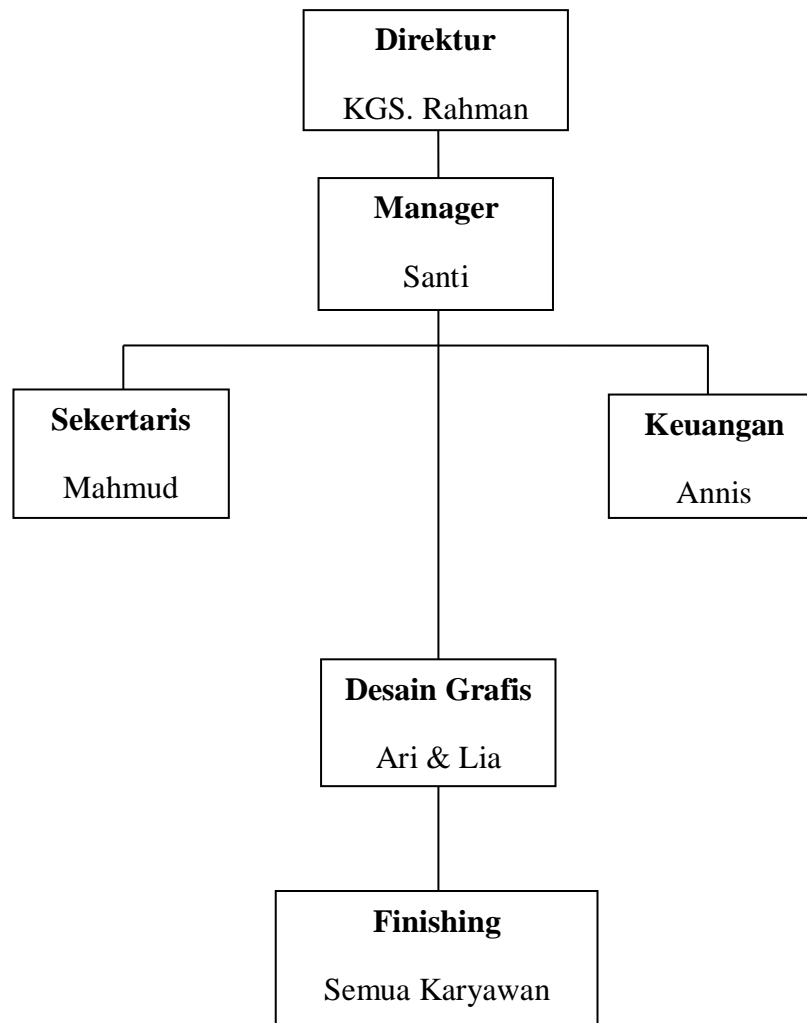
Sebelum adanya jalan besar samping Masjid Agung, warga 19 Iilir memilih pekerjaan sebagai pegawai negeri atau swasta dan berdagang makanan ataupun minuman. Pada saat itu sangat sulit untuk membuka usaha percetakan jika tidak memiliki keahlian seni gambar, ketekunan dan ketelitian. Di karenakan pembuatan berbagai produk pada saat itu masih manual, alat elektronik dulu hanya dimiliki oleh percetakan Prima saja seperti komputer dan mesin cetak undangan. Sehingga percetakan lain hanya mengandalkan keahlian seni gambar yang dimiliki oleh pengusaha itu

¹⁰¹ Nyayu Badriah, Ketua RT 19 Iilir Palembang, Personal Interview 7 Juni 2021.

sendiri.¹⁰²

B. Kepengurusan Dan Pembagian Kerja

Gambar 3.1
Struktur Organisasi
Percetakan ANEKA

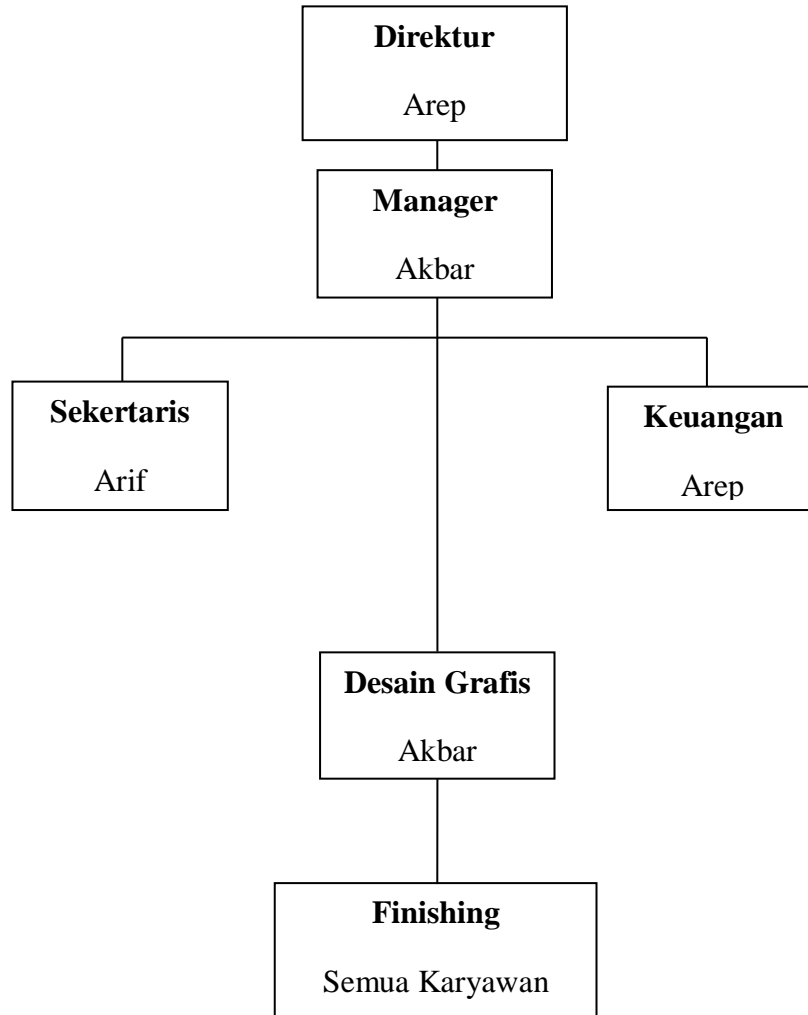


1

Sumber: Percetakan Aneka

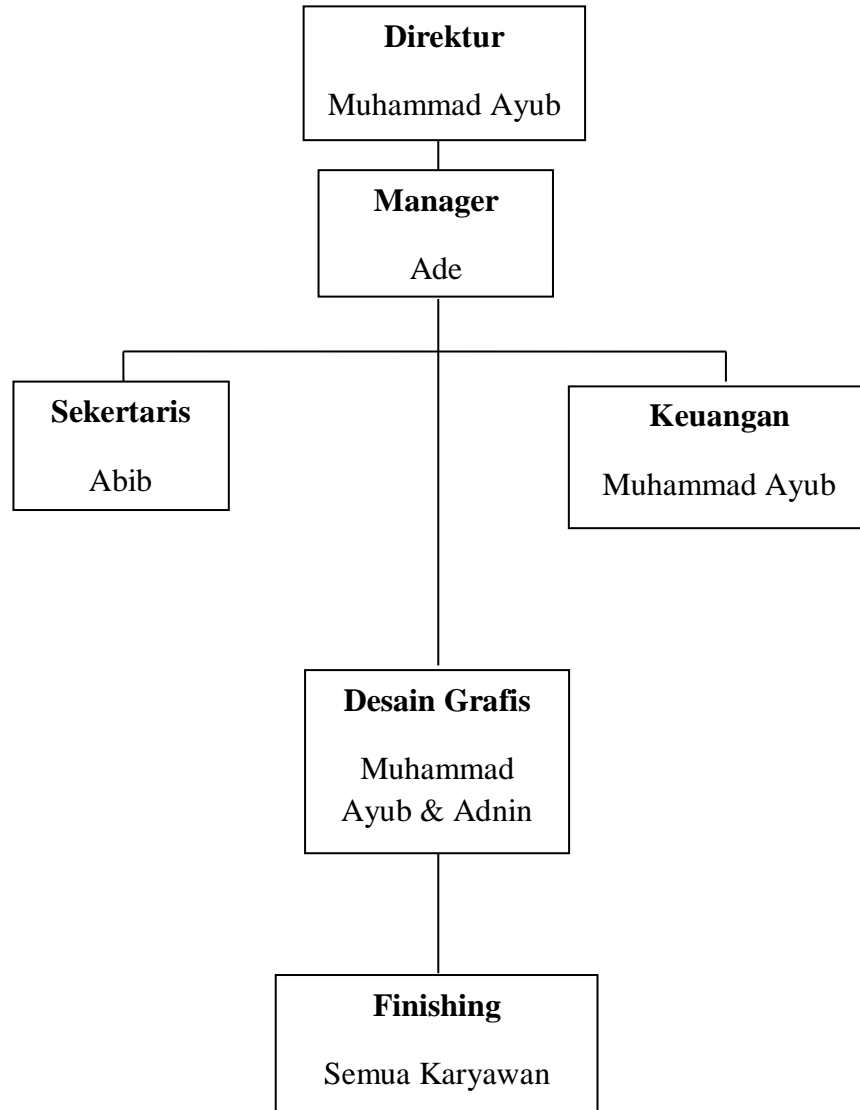
¹⁰² Hendra, Pemilik Percetakan Barokah, Personal Interview 7 Juni 2021.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi
Percetakan Hidup Baru



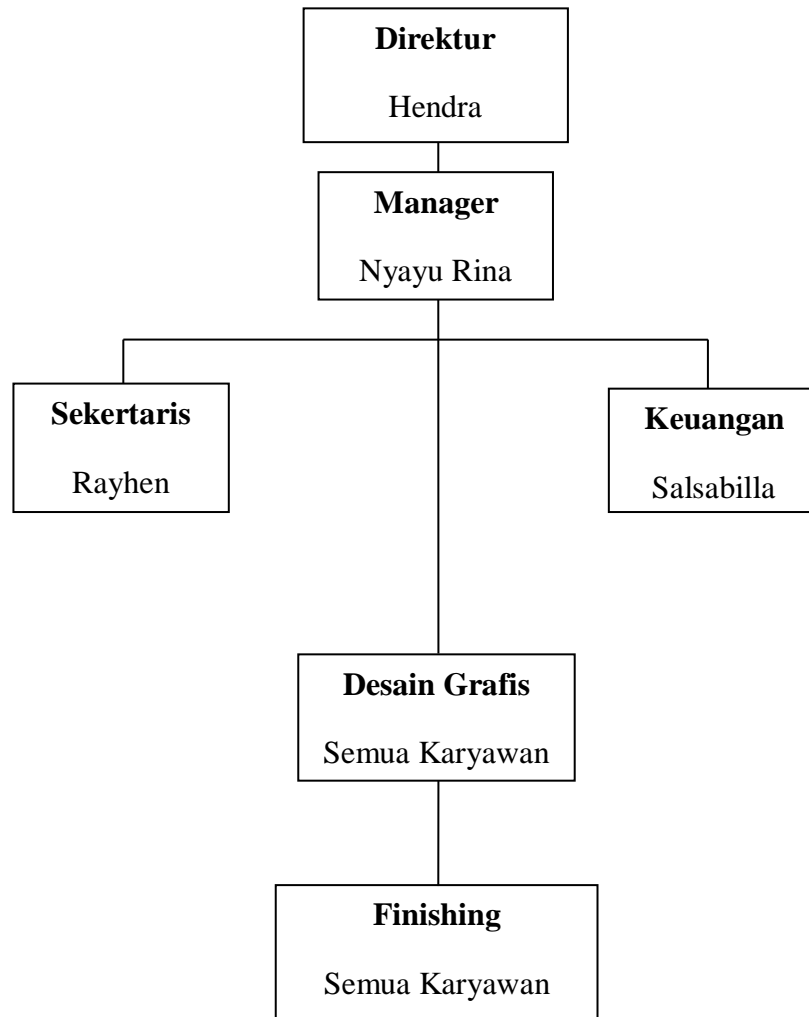
Sumber: Percetakan Hidup Baru

Gambar 3.3
Struktur Organisasi
Percetakan Bang Ayub



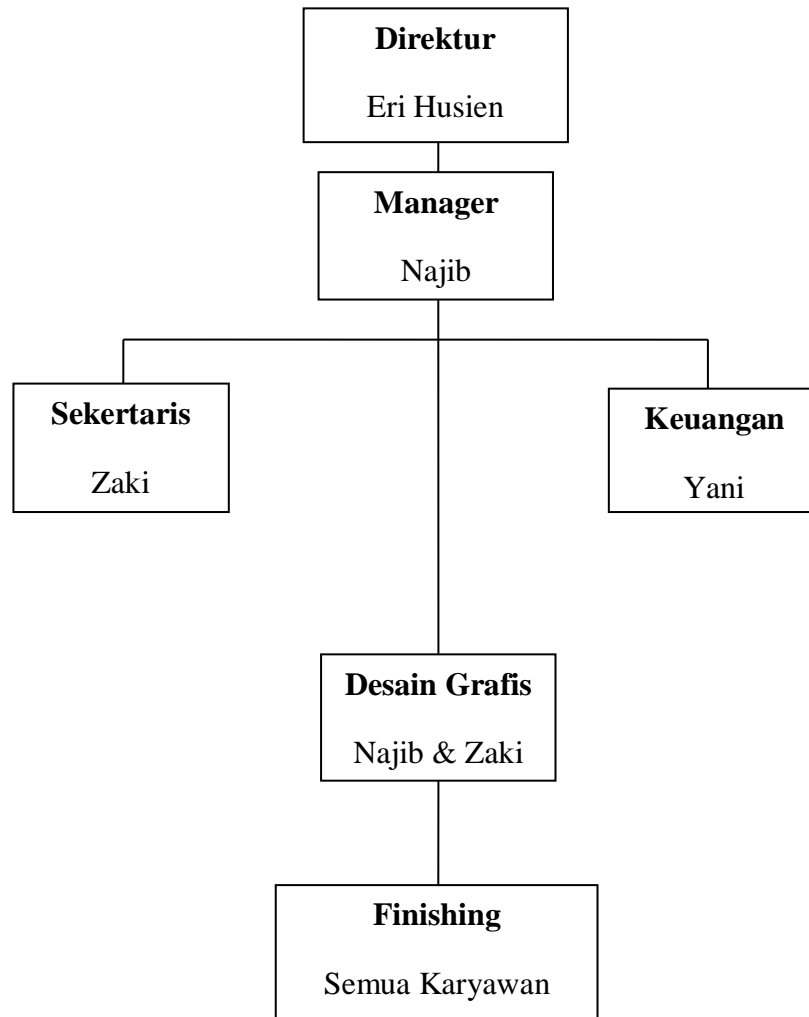
Sumber: Bang Ayub

Gambar 3.4
Struktur Organisasi
Percetakan Barokah



Sumber: Percetakan Barokah

Gambar 3.5
Struktur Organisasi
Percetakan Ikhtiar



Sumber: Percetakan Ikhtiar

C. Prodak Usaha

Produk-produk jasa yang dibuat percetakan pada umumnya ialah banner, spanduk, baliho, neon box, undangan, yasin, batu prasasti, akrilik, plakat, selempang, sablon baju, plat mobil/ motor, duplikat kunci dan sebagainya. Namun tidak semua percetakan menerima jasa produk-produk tersebut. Ada hanya menerima satu jasa produk saja yang dibuat seperti Percetakan khusus banner dan percetakan khusus sablon. Percetakan yang dijadikan sebagai sumber penelitian ini menerima jasa pembuatan segala macam produk.¹⁰³

Tabel 3.1

Produk Usaha

| NO | Nama Percetakan | Produk Usaha |
|-----------|------------------------|---|
| 1 | Percetakan ANEKA | <ol style="list-style-type: none">1. Plat Mobil dan Motor2. Banner3. Baliho4. Plakat5. Stempel6. Name Tag7. Neon box8. Kartu Nama9. Undangan10. Yassin11. Batu Prasasti12. Selempang |
| 2 | Percetakan Bang Ayub | <ol style="list-style-type: none">1. Plat Mobil dan Motor2. Plakat3. Akrilik desain4. Stempel5. Name Tag6. Kartu Nama7. Undangan8. Yassin9. Batu Prasasti10. Stiker |

¹⁰³Kiagus A. Rahman, Pemilik Percetakan Aneka, PersonalInterview 12 Febuari 2021.

| | | |
|---|-----------------------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> 11. Duplikat Kunci 12. Neon box 13. Sampul Rapot |
| 3 | Percetakan Hidup Baru | <ul style="list-style-type: none"> 1. Plat Mobil dan Motor 2. Banner 3. Spanduk 4. Baliho 5. Plakat 6. Stempel 7. Name Tag 8. Kartu Nama 9. Undangan 10. Yassin 11. Batu Prasasti 12. Neon box 13. Selempang 14. Bingkai Foto 15. Piala atau tropy |
| 4 | Percetakan Barokah | <ul style="list-style-type: none"> 1. Plat Mobil dan Motor 2. Banner 3. Plakat 4. Stempel 5. Name Tag 6. Kartu Nama 7. Undangan 8. Yassin 9. Batu Prasasti |
| 5 | Percetakan Ikhtiar | <ul style="list-style-type: none"> 1. Banner 2. Baliho 3. Plakat 4. Stempel 5. Undangan 6. Yassin 7. Sablon |

D. Perkembangan Percetakan di Wilayah 19 Iilir Palembang

Percetakan 19 Iilir Palembang awalnya dimiliki oleh warga asli kelurahan 19 Iilir. Di karenakan akibat kebakaran banyak pemilik lahan di perbatasan jalan baru menyewakan lahan tanahnya kepada orang pendatang, dan percetakan lama yang dimiliki warga 19 Iilir asli kebanyakan pindah tempat. Seperti percetakan TOP pindah ke Perumnas Sako, percetakan Hikmah pindah ke 26 Iilir, percetakan Anggrek pindah ke Jalan Kolonel Atmo. Dan orang pendatang yang menyewa lahan pinggir jalan 19 Iilir tersebut malah membuka usaha percetakan, dikarenakan wilayah 19 Iilir sudah dikenal masyarakat sebagai tempat percetakan.¹⁰⁴

Bertambahnya kemajuan teknologi, muncul berbagai mesin percetakan seperti mesin cetak undangan, mesin cetak banner. Usaha percetakan yang dulunya hanya menerima pesanan saja tanpa membuat produk sendiri lama-kelamaan membuat pesannya sendiri secara manual dan sudah memiliki pekerja. Dan mesin percetakan juga sudah banyak pengusaha yang memilikinya tidak hanya satu atau dua percetakan saja, bagi percetakan kecil atau percetakan yang baru muncul itu sistemnya dia menerima pesanan dengan cara manual dan juga mengelolah bahan mentah terus mengupah cetak di percetakan yang sudah memiliki mesin cetak. Dan juga pembuatan seperti neon box, papan nama besar merek itu percetakan berkerjasama dengan pengusaha rumahan yang menerima jasa pembuatan tersebut.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Nyayu Badriah, Personal Interview 7 Juni 2021.

¹⁰⁵ Adnin pegawai Percetakan Bang Ayub, wawancara tanggal 26 Januari 2021.

Pada tahun 2011 pendapatan usaha percetakan di Palembang semakin maju dengan adanya acara penyelenggaraan SEA Games, di mana Palembang sebagai tempat pembukaan acara dan Jakarta sebagai tempat penutup. Begitupun pada tahun 2018 pendapatan usaha percetakan juga meningkat dari biasanya di karenakan pada saat itu lebih tepatnya tanggal 18 Agustus 2018 Palembang menjadi tuan rumah pendukung acara ASEAN Games Jakarta-Palembang 2018, dengan acara tersebut berefek kepada pendapatan usaha percetakan yang menerima pesanan dari berbagai kalangan masyarakat.

Pada tahun 2020 percetakan mengalami penurunan pendapatan usaha, di karenakan adanya wabah covid 19 sehingga pemerintahan Indonesia mengeluarkan protokol atau aturan untuk *lockdown* selama beberapa minggu, sehingga tidak diperbolehkan adanya perkumpulan baik itu perkumpulan dalam belajar mengajar, perkumpulan di tempat suci, mengadakan acara keluarga atau festival, dan perkumpulan yang lainnya. Sehingga mengakibatkan jatuhnya usaha-usaha di Palembang khususnya pada usaha percetakan, di karenakan adanya *lockdown* berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan sehingga tidak adanya pesanan jasa di percetakan. Menurut salah satu pemilik percetakan di 19 Ilir yaitu percetakan Bang Ayub dengan pemiliknya bernama Muhammad Ayub mengatakan bahwa selama *lockdown* pemasukan berkurang $\frac{3}{4}$ dari biasanya bahkan tidak sama sekali ada pemasukan, dan waktu kegiatan juga dibatasi polisi sampai jam 14.00 toko harus tutup dan itu terjadi selama 3 bulan, sehingga mungkin ada beberapa percetakan yang tempat percetakannya sewa bukan milik sendiri itu banyak

bangkrut usahanya. Sekitar bulan September pemerintah mulai mengizinkan untuk beraktivitas seperti biasa namun harus menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, berjaga jarak, dan menyiapkan fasilitas tempat cuci tangan atau menyediakan *handstitaizer*. Dengan adanya peraturan tersebut, bisa sedikit menaikkan pendapatan usaha percetakan dari $\frac{1}{4}$ menjadi $\frac{1}{2}$ dari pendapatan usaha sebelum adanya wabah. Pada tahun 2021 usaha percetakan semakin membaik dari sebelumnya pada saat masa pandemic 2020.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Muhammad Ayub pemilik Percetakan Bang Ayub, wawancara tanggal 26 Januari 2021.